

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1986: 1).

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tidak boleh dipisahkan dan harus dikuasai apabila kita ingin benar-benar menguasai bahasa itu sendiri, karena setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 1986: 1).

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan,

keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi.

Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat dikembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986: 3). Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serat pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa keterampilan menulis sangat penting. Oleh karena itu, menulis harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Hal ini penting untuk

keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi.

Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat dikembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986: 3). Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serat pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa keterampilan menulis sangat penting. Oleh karena itu, menulis harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Hal ini penting untuk

dilakukan mengingat menulis merupakan sarana yang amat penting untuk mengembangkan intelektual siswa sejak pendidikan dasar. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa perlu ditumbuhkembangkan dan diharapkan mampu menulis berbagai hal termasuk menulis karangan deskripsi.

Karangan deskripsi pada dasarnya berupa rangkaian tuturan yang memaparkan atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh karangan deskripsi adalah tercapainya pengamatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu, sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri mengalami atau mengetahuinya secara langsung (Sumarlam, dkk., 2009: 21). Oleh karena itu, untuk menulis karangan deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Selama ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten, banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Selama ini proses belajar mengajar yang banyak dilakukan oleh seorang guru adalah model pembelajaran konvensional atau tradisional, yaitu model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*teaching directed*). Model pembelajaran ini yang aktif adalah pengajar atau guru, sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya.

Dalam hal ini, tugas seorang guru hanya menyampaikan pokok bahasan, sehingga mutu pengajaran menjadi tidak jelas karena yang diukur hanya daya

serap sesaat yang diungkap lewat proses penilaian hasil belajar yang artifisial. Pengajaran tidak diarahkan ke partisipatori total peserta didik yang pada akhirnya dapat melekat sepenuhnya dalam diri peserta didik. Alasannya, guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis karangan dari memilih bahan pembicaraan (topik), menentukan tema, menentukan tujuan, dan bentuk karangan yang akan dibuat, membuat bagian karangan, cara membangun paragraf dan menjalin kesinambungan paragraf, cara mengawali paragraf, cara mengakhiri paragraf, dan membuat judul karangan. Selanjutnya guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah karangan deskripsi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, tetapi guru dalam menyampaikan materi kurang jelas dan tidak menarik perhatian menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran tersebut. Dilihat dari pengamatan di SMK Muhammadiyah Delanggu guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Dalam hal ini guru kurang memberikan motivasi siswa menulis karangan deskripsi. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis dan sulit menulis untuk menyampaikan ide atau gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurang bersemangat, sehingga siswa lebih cenderung tidak ada peningkatan menulis. Beberapa faktor yang menghambat siswa kelas X Keperawatan dalam keterampilan menulis di SMK Muhammadiyah Delanggu yaitu: (1) siswa kurang latihan dalam menulis; (2) siswa mengalami kebingungan untuk

menentukan topik, gagasan utama, atau kalimat pertama yang harus ditulis, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan tanda baca, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa, struktur kalimat yang benar; dan (4) metode atau media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Dilihat dari kemampuan siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu dalam menulis karangan deskripsi hanya menyebutkan alasan dan kurang meyakinkan pembaca secara detail berdasarkan ide (pendapat) dan fakta yang mendukung mengakumulasi semua permasalahan itu, sekaligus menentukan solusi yang menyeluruh, dan mengukur pada permasalahan yang ada. Adanya ketentuan mengenai jenis dan jumlah buku yang harus dibaca siswa pada setiap semester, pembuatan sistem penilaian yang akurat bagi pencapaian standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, uji ilmiah dan pelatihan penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia, serta tawaran alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi solusi berbagai masalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa contoh hasil karangan deskripsi siswa yaitu:

#### Lingkungan SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

SMK Muhammadiyah Delanggu terdapat di desa Sabrang, Karang Mojo, Delanggu. Pada saat akan memasuki lingkungan sekolah kita akan melewati gerbang yang berwarna biru dan berkarat. Di sisi kiri terdapat pohon cemara dan juga terdapat ruang fotocopy, perpustakaan, kantin, serta bank mini. Di sebelah kanan bank mini terdapat gedung yang bertingkat yang digunakan untuk kelas yang bercat biru dan ruang BP/BK.

Karangan Deskripsi 1

Data 1 karangan deskripsi siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu paragraf pertama, kalimat kedua tidak menyebutkan secara lengkap keadaan tempat yang sebenarnya.

#### SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

SMK Muhammadiyah Delanggu di timur dan beralamat di Karang Mojo, Sabrang, Delanggu. Di sekeliling SMK Muhammadiyah Delanggu terdapat di depan ada gerbang yang berwarna biru dan di sebelah timur terdapat perpustakaan, terdapat kantin. Dan di sebelah kantin terdapat ruangan BK. Dan ada gedung tiga gedung yang terletak di sebelah BK untuk gedung ruangan kelas tiga yang berada di bawah. Dan pinggiran terdapat tanaman hias.

#### Karangan Deskripsi 2

Data 2 pada paragraf pertama, kalimat kedua tidak disebutkan secara lengkap gambaran keadaan tempat yang sebenarnya.

#### Halaman SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

Di SMK Muhammadiyah mempunyai gerbang yang berkarat yang berwarna biru dan di situ ada pos jaga yang dijaga oleh satpam. Dan SMK Muhammadiyah Delanggu mempunyai lapangan olahraga dan di sebelah timur lapangan basket ada sebuah ruang perpustakaan, fotocopy, gudang, bank mini, toko, dapur. Ada sebuah pohon-pohon yang rindang yang ada di lingkungan SMK Muhammadiyah Delanggu. Di selatannya ada ruang BP, ruang internet, dan sebuah kelas-kelas seperti XII AK, XII PM, XII AP, dan di sebelah selatannya XII PM, ada ruang laboratorium bahasa Inggris, dan di sebelah atas ada juga kelas-kelas seperti X PM, X AK, XI PM, laboratorium komputer, X AP, XI AP, XI AK.

#### Karangan Deskripsi 3

Data 3 pada paragraf pertama, kalimat kedua menyebutkan secara lengkap tetapi kalimat yang digunakan tidak tepat.

Kondisi ini yang menyebabkan kemampuan siswa untuk menulis di sekolah tidak berkembang. Guru kelas sudah pernah mencoba metode mengajar dengan teknik objek langsung mendeskripsikan lingkungan SMK Muhammadiyah Delanggu, tetapi hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.

Keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis paragraf deskripsi mereka kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis paragraf. Agar dapat menulis kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu peneliti perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik.

Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis paragraf deskripsi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca. Hal inilah yang mengundang penulis untuk mengadakan penelitian.

Dari latar belakang tersebut, ditawarkan sebuah model pembelajaran pendidikan dengan strategi pembelajaran langsung yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Alasannya yaitu strategi ini dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari langkah demi langkah. Dan, menekankan pada proses belajar induktif (berdasarkan fakta nyata), yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran (*eksperimental learning*). Dengan mengalami materi belajar secara langsung, diharapkan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Model



pembelajaran ini berupaya memperkaya wawasan atau eksplorasi pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis karangan deskripsi.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi yaitu melalui penggunaan strategi pembelajaran langsung. Penggunaan strategi pembelajaran langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf deskripsi sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Strategi pembelajaran langsung dirancang untuk menengalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa. Strategi pembelajaran itu antara lain pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa belajar dengan bermakna. Pendekatan kontekstual diharapkan dapat mendorong siswa agar menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual yang demikian diharapkan siswa dapat mengerti makna belajar, manfaat belajar, status mereka, serta bagaimana mereka mencapai semua itu. Mereka akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.

Pendekatan kontekstual dengan strategi pembelajaran langsung diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten dalam menulis paragraf deskripsi, dan diharapkan keterampilan menulis paragraf deskripsi akan meningkat.

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah adalah kesulitan menulis terutama menulis karangan deskripsi. Hal ini terjadi karena pembelajaran dan metode atau strategi yang digunakan kurang sesuai.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten setelah mendapatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran langsung melalui pendekatan kontekstual?
2. Bagaimanakah perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran langsung melalui pendekatan kontekstual?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran langsung pada siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten.
2. Mendeskripsikan perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan strategi pembelajaran langsung melalui pendekatan kontekstual.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selain itu,

juga mengembangkan teori pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: bagi siswa, guru, sekolah dan pembaca.

### a. Manfaat bagi siswa

- Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis karangan deskripsi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.
- Upaya membangkitkan gairah siswa agar mau, gemar, dan akhirnya memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi, agar bervariasi dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, dan untuk memudahkan siswa mengembangkan gagasan menjadi bentuk karangan deskripsi.

### b. Manfaat bagi guru

- Untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam

menerapkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran langsung.

c. Manfaat bagi sekolah

- Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun siswa bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis karangan deskripsi dapat menggunakan strategi pembelajaran langsung sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

d. Manfaat bagi pembaca

- Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.